

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* Kelas V

Dewi Wulansari , Arwin Surbakti, Darsono

Magister Keguruan Guru SD FKIP Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung
* e-mail: wulansaridewi450@gmail.com, Telp: +6285789535416

Received: Juli , 2017

Accepted: Juli , 2017

Online Published: Juli , 2017

Abstract : Development of Student Activity Sheet Based on Problem Based Learning Class Five. Problem in this research was the low result of student learning. The aim of this research were to develop LKPD based PBL and to determine the effectiveness of LKPD in improving student learning outcomes in thematic lesson The theme of Our Friends Environment. This research was a research development (R & D). The population was 236 students of fifth class in Badarudin Group and the sample is 30 fifth class s students . The result of the research showed that: (1) the validation result by the material expert is 90,90, the media expert is 92,71 and the teacher equal to 91,52 which all are classified as very suitable category (2) The result of gain score of experimental group is 0.7 in the high category and for control class is 0.5 in medium category. that it is known that the results of student learning using LKPD PBL better than student learning outcomes that use conventional teaching materials.

Keywords: Student Activity Sheet, Problem Based Learning, Learning Outcomes

Abstrak : Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis PBL Tema Lingkungan Sahabat Kita Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis PBL serta mengetahui efektifitas LKPD dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik Tema Lingkungan Sahabat Kita. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 236 siswa kelas 5 gugus Badarudin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) hasil validasi oleh ahli materi sebesar 90,90, ahli media sebesar 92,71 dan guru sebesar 91,52, ketiganya tergolong dalam kategori sangat sesuai digunakan untuk siswa kelasV (2) hasil uji gain skor kelas eksperimen sebesar 0,7 masuk kategori tinggi dan hasil uji gain skor kelas kontrol 0,5 masuk dalam kategori sedang. Sehingga diketahui bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan LKPD PBL lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar konvensional.

Kata kunci : Lembar Kegiatan Peserta Didik, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan pada jalur formal yang melandasi pendidikan menengah. Sekolah dasar bertujuan untuk meletakkan dasar pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di gugus Badarudin Tegineneng Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi dan siswa hanya duduk manis mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, karena tidak ada kesempatan bertanya, berdiskusi dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Selain itu hasil belajar pembelajaran tematik SD Negeri 5 dan 20 Tegineneng Kecamatan Tegineneng tahun 2016/2017 belum mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan pembelajaran yang monoton, kurang variatif dan berpusat pada guru menyebabkan siswa pasif.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran cenderung dengan menggunakan metode membaca,

menghafal dan menulis, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan suasana kelas terkesan membosankan. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang kurang antusias para siswa masih menganggap bahwa pembelajaran tematik itu sulit sehingga siswa nampak kebingungan. Cara belajar yang konvensional serta bahan ajar yang digunakan monoton membuat prestasi belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM. Cara belajar yang konvensional ini belum dapat mencapai ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran guru masih mendominasi sedangkan peserta didik tidak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, sehingga mereka nampak terkekang. Hal ini membuat motivasi peserta didik untuk belajar menjadi kurang bahkan mereka cenderung malas ketika akan belajar melalui pembelajaran tematik.

Penyebab kurangnya motivasi siswa untuk belajar ini dikarenakan antara lain minimnya bahan ajar yang digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran, guru belum mampu membuat bahan ajar yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Ketidakmampuan guru dalam membuat bahan ajar yang inovatif ini diduga karena kurangnya pengetahuan guru serta masih banyak terdapat guru-guru senior yang gagap IPTEK sehingga tidak ada perubahan cara mengajar guru dari tahun ke tahun yakni dengan menggunakan metode ceramah. Padahal dalam pembelajaran tematik diperlukan seorang guru yang kreatif dalam segala hal, kreatif dalam membuat bahan ajar serta kreatif dalam memilih dan menggunakan strategi serta pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Hajar

(2013:44) adapun karakteristik pembelajaran tematik adalah (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, (8) mengembangkan komunikasi peserta didik, (9) mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, (10) lebih menekankan proses dari pada hasil.

Menciptakan pembelajaran yang aktif tidak mudah, sehingga perlu adanya upaya dalam menciptakan hal tersebut. Salah satu upaya yang dilaksanakan ialah dengan menggunakan salah satu bahan ajar cetak yakni lembar kegiatan siswa (LKPD). Menurut Arsyad (2006:6) Lembar kerja siswa (LKPD) termasuk media cetak hasil pengembangan teknologi cetak berupa buku, berisi materi visual meliputi ringkasan materi dan latihan-latihan soal yang disertai pertanyaan untuk dijawab, daftar isian untuk dilengkapi dan lembar eksperimen. Hasil penelitian Victoria Diana Chonga dkk (2013; 39-52) menunjukkan hasil yang didapatkan dari sampel yang dihitung menggunakan t-test yang ditunjukkan pada Tabel 9 mengungkapkan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil rata-rata pre-test dan post-test pada $p < 0,05$ ($t = 5.47$, $p = 0,000$). hasil ini memverifikasi bahwa hipotesis nol ditolak. Efek ukuran sedang $d = 0,447$, yang menunjukkan besar perbedaan antara sebelum dan sesudah tes. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Worksheet* (LKPD) memiliki efek yang besar yang signifikan dalam mengubah konsepsi siswa tentang

materi metallic bonding (ikatan logam) dalam konsep sifat ikatan logam dan konduktivitas listrik dari logam.

Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga mempengaruhi dalam keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat membantu dalam proses pembelajaran ialah *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Savrey dalam jurnalnya (2006: 9) pembelajaran PBL merupakan strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan sebuah solusi praktis atas suatu problem tertentu. Selanjutnya penelitian dari John T Ajai dkk (2013;131-136) yang menunjukkan bahwa siswa diajarkan aljabar menggunakan PBL mengungguli rekan-rekan mereka diajarkan menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata post-test siswa PBL ditemukan secara signifikan berbeda dari rekan-rekan mereka dalam kelompok konvensional.

Penerepan kurikulum 2013 pada pembelajaran di sekolah dasar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Proses pembelajaran berpusat pada siswa. sehingga guru harus lebih aktif, kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran tersebut terwujud sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti mengadakan penelitian mengenai pengembangan LKPD berbasis *PBL* pada siswa kelas V SD.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil

belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Kunandar (2013:10-11) penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Hasil pembelajaran juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat efektivitas seberapa pengaruh dari perlakuan itu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai adalah menghasilkan produk berupa LKPD berbasis *PBL* pada tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V SD, dan mengetahui efektivitas LKPD yang dikembangkan berbasis *PBL* pada tema tempat lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan langkah-langkah penelitian R&D oleh Borg and Gall yaitu 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji coba lapangan, 9) revisi produk akhir, 10) desiminasi dan implementasi.

Desain pada penelitian pengembangan menggunakan desain eksperimen model *Pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri yang berada di Gugus Badarudin, dengan 7 sekolah, dengan jumlah siswa 236 siswa. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti mengambil sampel untuk uji

coba lapangan adalah siswa kelas V SD Negeri 5 Tegineneng berjumlah 60 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data efektifitas LKPD, dengan menggunakan instrumen soal pretes dan posttes yang merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data siswa yang diukur dari hasil belajar siswa. Teknik non tes merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data validasi produk LKPD, respon siswa terhadap produk LKPD selama proses pembelajaran untuk mengetahui kemenarikan LKPD.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji instrumen, yaitu uji validitas, reliabilitas, kesukaran dan daya beda yang digunakan untuk menguji instrumen penilaian sebagai alat ukur yang tepat. Kemudian uji validasi dan respon pengguna yang digunakan untuk menghitung nilai hasil uji validasi oleh tiga validator dan menghitung hasil respon siswa terhadap LKPD. Selanjutnya adalah uji hipotesis yakni menggunakan *paired independent sample test* dan untuk mengukur efektivitas menggunakan *n-gain* dengan mengukur perbedaan antara nilai siswa yang menggunakan LKPD berbasis *PBL* dan siswa yang tidak menggunakan LKPD berbasis *PBL*.

Berikut tabel *n-gain* menurut Hake (dalam Sumanto, 2014: 151)

Tabel 1 Kategori Gains

Gains ternormalisasi (G)	Kriteria peningkatan
$G > 0,71$	Tinggi
$0,31 \leq G \leq 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

HASIL PENELITIAN

Pengembangan Produk LKPD berbasis PBL

Hasil penelitian pengembangan ini adalah LKPD berbasis *PBL* pada Kurikulum Nasional, untuk siswa kelas V Sekolah Dasar pada Semester II, Tema Lingkungan Sahabat Kita. Hasil dari setiap tahap pengembangan dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian dan pengumpulan informasi awal. Tahap awal penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik. Berdasarkan observasi, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara langsung dengan wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tegineneng. Wawancara ini dilakukan dengan berdasarkan tujuan untuk mengetahui adanya fakta dan masalah yang terjadi di sekolah tersebut terkait dengan LKPD yang mencakup pada kurikulum 2013.. Berdasarkan sumber daya, SD Negeri 5 Tegineneng mempunyai sumber belajar cukup lengkap, hampir semua guru mau menerima perubahan, dan siswa yang dinamis. Perpustakaan SD Negeri 5 Tegineneng mempunyai beberapa koleksi media cetak. Salah satu media cetak yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual yang dapat dikembangkan dalam bentuk bahan ajar LKPD berbasis *PBL*. Selain itu lingkungan SD Negeri 5 Tegineneng yang cukup asri memadai untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa.

Masalah yang ada yaitu guru sudah berusaha mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kebun tetapi belum pernah mengembangkan bahan ajar dari sumber belajar yang sudah ada. Dalam proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai buku

pegangan. Padahal di perpustakaan SD Negeri 5 Tegineneng mempunyai banyak koleksi buku dan beberapa koleksi media cetak yang dapat dikembangkan dalam bentuk bahan ajar LKPD berbasis *PBL*. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered learning* belum melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Perencanaan. Perencanaan merupakan bentuk tindak lanjut setelah melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi untuk memenuhi kebutuhan. Langkah dalam merencanakan dan mendesain produk dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) membuat analisis instruksional, 2) pengumpulan bahan-bahan yang sesuai materi dan 3) membuat draft LKPD sesuai langkah model *PBL*, 4) Proses pembuatan LKPD, 5) Perencanaan Alat Evaluasi.

Pengembangan format produk awal. Rancangan produk LKPD ini dibuat berdasarkan penilaian sesuai syarat syarat kriteria LKPD yang baik menurut BSNP dan memenuhi syarat-syarat didaktik, konstruktif, dan teknik. LKPD ini berisi kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan siswa. Desain LKPD mulai dari sampul dibuat semenarik mungkin sesuai dengan ciri khas yaitu pembelajaran *PBL* yang permasalahannya diambil dari artikel koran dan menampilkan identitas LKPD serta identitas siswa. Petunjuk belajar dan kompetensi dasar dicantumkan dalam LKPD dan dilengkapi dengan gambar-gambar agar lebih menarik. Gambar yang disajikan dalam LKPD tidak hanya gambar yang berkaitan dengan materi, tetapi juga gambar-gambar yang dapat

memberikan kesan komunikatif dan menyampaikan pesan.

Uji coba awal. Pada tahap ini produk yang dikembangkan divalidasi oleh tiga orang validator, yakni: ahli materi, ahli media dan guru kelas. Hasil validasi oleh ketiga ahli tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut

Tabel 2. Hasil validasi ahli

Perolehan Ahli	Skor	Nilai	Kategori
Materi	120	90,90	Sangat sesuai
Media	96	92,71	Sangat sesuai
Guru	216	91,52	Sangat sesuai

Revisi produk. Pada tahap ini peneliti melakukan revisi berdasarkan saran dari para validator, diantaranya memperbaiki *cover*, memperbaiki tujuan dan petunjuk pembelajaran, mengganti gambar dengan gambar yang riil, menambahkan pemetaan KD serta membuat instrumen penilaian.

Uji coba lapangan (tahap 1). Pada tahap ini dimana peneliti meminta 8 orang siswa kelas V yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah untuk menggunakan LKS berbasis *PBL* Tema Lingkungan Sahabat Kita. Setelah mereka menggunakan LKS tersebut, mereka diminta untuk mengisi angket respon siswa. Hasil angket respon siswa dapat disajikan pada tabel berikut

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Produk

Berdasarkan data angket tanggapan siswa uji coba produk pada tabel di atas

dari ke 8 siswa kelas V SDN 20 Tegineneng menunjukkan tanggapan yang positif bagi produk LKPD berbasis *PBL* yang diuji cobakan.

Revisi produk, Berdasarkan hasil angket respon siswa siswa pada tahap uji coba tahap awal di SD N 20 Tegineneng Kabupaten Pesawaran tidak ada revisi pada LKPD. Jadi LKPD dapat diujicobakan pada pemakaian

Uji coba lapangan (tahap II). Uji coba lapangan dilakukan untuk menguji efektivitas produk yang dikembangkan pada sampel yang lebih besar. Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan 60 orang siswa kelas V SD Negeri 5 Tegineneng sampel penelitian yang terdiri dari 30 siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa sebagai kelas control. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pretest dan posttest pada dua kelompok tersebut untuk mengetahui efektivitas LKPD berbasis *PBL*.

Uji Efektivitas LKPD

Pretest

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data hasil belajar siswa pada kegiatan pretest. Hasil pretest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data hasil belajar pretest

Kategori	Interval Kelas	F	Persentase	
			Eksperimen	Kontrol
Tinggi	$X \geq 66,67$	12	40 %	33,33%
Cukup	$66,67 > x \geq 50$	3	10 %	20%
Kurang	$50 > x \geq 33,33$	10	33,33 %	33,33%
Rendah	$X < 33,33$	5	16,67 %	13,34%
	Jumlah	30	100 %	100%

Posttest

Kemudian setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, dilakukan kegiatan posttest. Hasil posttest dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Skor hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol

Kategori	Interval Kelas	f	Persentase	
			Eksperimen	Kontrol
Tinggi	$X \geq 66,67$	30	100 %	90%
Cukup	$50 > x \geq 66,67$	0	0 %	10%
Kurang	$50 > x \geq 33,33$	0	0 %	0%
Rendah	$X < 33,33$	0	0 %	0%
Jumlah		30	100 %	0%

Uji Gain

Uji gain digunakan untuk mengetahui efektivitas LKPD. Secara rinci skor Gain siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

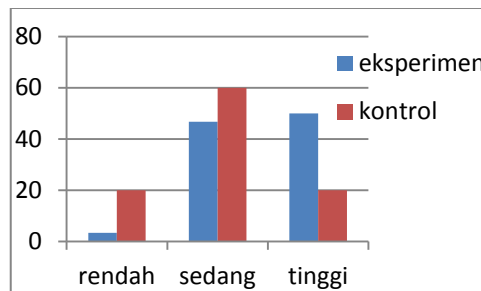
Tabel 6. Tabel uji gain

Gain Score	Kategori	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
		Jum	%	Jum	%
$0 \leq g < 0,3$	Rendah	1	3,33	6	20
$0,3 \leq x < 0,7$	Sedang	14	46,67	18	60
$0,7 \leq x \leq 1$	Tinggi	15	50	6	20
Jumlah		30	100	30	100

Dari data-data tersebut dapat dihitung bahwa rata-rata *gain score* kelas eksperimen sebesar 0,71 dalam kategori tinggi dan rata-rata gain skor kelas kontrol sebesar 0,50 dalam kategori sedang. sehingga didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan

nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD berbasis PBL Tema Lingkungan Sahabat Kita efektif digunakan dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan tabel di atas dapat disajikan tabel histogram berikut



Gambar 1. Grafik uji gain

PEMBAHASAN

1. Pengembangan LKPD Berbasis PBL

Pengembangan produk LKPD berbasis *PBL* dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran dan membantu siswa yang masih mengalami kesulitan memahami dan mengingat materi yang diajarkan pada pembelajaran tematik kelas V SD. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ufuk TÖMAN (2013) dkk yang menyimpulkan bahwa lembar kerja mengaktifkan siswa secara lebih dan meningkatkan keberhasilan belajar.

Pengembangan LKPD didasarkan pada teori tentang LKPD dan dimodifikasi menggunakan model pembelajaran *PBL*, sehingga produk LKPD yang dihasilkan lebih bermakna bagi anak dalam hal memahami dan mengingat materi karena dalam LKPD berbasis *PBL* terdiri atas kegiatan-kegiatan penyelesaian masalah, penyelidikan

dan pengamatan. Hal tersebut sesuai diharapkan mampu menggunakan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya serta dapat menggunakan berbagai macam strategi untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian. Ajai John T dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa siswa yang menggunakan metode PBL dilakukan lebih baik daripada siswa kelompok konvensional. Penggunaan teknik pembelajaran berbasis masalah baik sebagai strategi mengajar atau perangkat belajar mandiri, lebih efektif dalam materi aljabar daripada metode konvensional.

Pengembangan produk LKPD berbasis *PBL* ini juga disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia Sekolah Dasar, yang masuk dalam tahap operasional kongkrit (7 – 11 tahun). Pada tahap tersebut anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika namun masih dalam bentuk benda konkret. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, namun hanya pada situasi konkret dan menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, namun belum bisa memecahkan masalah abstrak (Piaget dalam Rifa'i dan Anni, 2012:34–35). Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran pada siswa kelas V SD harus dibuat dengan memperhatikan perkembangan kognitif siswa. Menyediakan alat peraga yang bisa digunakan untuk mengkonkritkan materi yang masih abstrak, kemudian juga bisa memaksimalkan lingkungan sekitar sebagai lingkungan belajar siswa.

LKPD Berbasis *PBL* terdiri dari beberapa bagian yaitu: (1) cover yang merupakan tampilan awal LKPD dan sebagai identitas isi LKPD; (2) kata pengantar berisi ucapan-ucapan dari penulis atas selesainya penyusunan

dengan kelebihan *PBL* siswa produk LKPD; (3) daftar isi sebagai penunjuk bagian pada setiap halaman; (4) pendahuluan berisi pemaparan SK dan KD dari materi LKPD; (5) petunjuk belajar (6) pemetaan indikator; (7) langkah kegiatan pembelajaran; (8) rubrik instrumen; (9) soal evaluasi dan (10) daftar pustaka. Karakteristik LKPD yang dikembangkan sesuai dengan pendapat Trianto (2013: 111) yang menjelaskan bahwa LKPD adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD yang dikembangkan tersebut juga sudah memenuhi komponen LKPD menurut Prastowo (2012:66), struktur bahan ajar LKPD terdiri dari 6 komponen, yaitu meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian.

Di samping itu dalam proses pengembangan sebuah LKPD harus melalui tahapan validasi oleh para ahli sebelum LKPD diujicobakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah LKPD telah sesuai atau belum. Validasi desain dilakukan oleh 2 dosen sebagai ahli materi dan ahli media yang menilai empat aspek yaitu: (1) Kesesuaian LKPD dengan Model PBL (2) Kualitas isi LKPD (3) Kesesuaian LKPD dengan syarat didaktik (4) Kesesuaian LKPD dengan syarat konstruksi dan (5) Kesesuaian LKPD dengan syarat teknis. Setiap aspek dalam penilaian kemudian diinterpretasikan kedalam 4 kategori, yaitu meliputi kategori sangat sesuai mendapatkan skor 4, kategori sesuai mendapatkan skor 3, kategori cukup sesuai mendapatkan skor 2, dan kategori kurang sesuai mendapatkan skor 1. Kategori tersebut menggunakan skala *likert* menurut Sugiyono (2014:165-169).

Lembar validasi dari validator I, validator II, dan guru menunjukkan bahwa LKPD berbasis *PBL* pada pembelajaran tematik yang dikembangkan layak digunakan sebagai panduan belajar dalam pembelajaran dengan revisi, sehingga harus dilakukan revisi sesuai saran dan komentar dari masing-masing validator terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Kelayakan dari masing-masing validator dapat dilihat dari persentase penilaian yang menunjukkan >81%. Hasil prosentase menunjukkan bahwa masing-masing validator memberi nilai >81%, yang berarti produk LKPD berbasis *PBL* yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat sesuai. Skor persentase penilaian dosen 1 sebesar 90,90 %, skor persentase penilaian dosen 2 sebesar 92,30 %. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Victoria Diana Chonga dkk bahwa pengembangan LKPD berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan menurut dua ahli telah memenuhi komponen kesesuaian, perolehan skor rata-rata LKPD dari kedua validator untuk lima komponen penilaian adalah 91,60 % dengan kategori sangat sesuai.

2. Keefektifan Penggunaan LKPD Berbasis *PBL*

Hasil penelitian dari penerapan LKPD berbasis *PBL* pada aspek kognitif menghasilkan beberapa data. Nilai *pretest* rata-rata kelas eksperimen sebesar 53,89 dan nilai *pretest* rata-rata kelas kontrol sebesar 53,52. Analisis data dilakukan dengan uji kesamaan nilai dua rata-rata menggunakan uji statistik *Independent sample test*. Diperoleh nilai rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol sebesar t

$t_{hitung} = 0,147 < t_{tabel} = 2,002$ sehingga nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen kontrol tidak ada perbedaan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil nilai signifikansi (uji homogenitas) sebesar $0,463 > \text{taraf sig } 0,05$, sehingga data *pretest* kedua kelas tersebut memiliki variansi yang sama. Sedangkan untuk nilai *posttest* rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,54 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 78,10. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Independent sample T Test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,578 > t_{tabel} = 2,002$ sehingga terdapat perbedaan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Setelah dilakukan uji t pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol kemudian dilakukan uji gain skor untuk mengetahui bagaimana peningkatan nilai tersebut. Nilai rata-rata *gain* kelas eksperimen sebesar 0,7 dalam kategori tinggi dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 0,5 dalam kategori sedang. Pada kelas eksperimen terdapat 29 siswa mencapai batas nilai KKM dari total 30 siswa sedangkan kelas kontrol terdapat 27 siswa mencapai batas nilai KKM dari total 30 siswa.

Berdasarkan data-data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *PBL* efektif digunakan dibandingkan dengan hanya menggunakan bahan ajar konvensional, dilihat dari kategori nilai *gain* yakni penggunaann LKPD berbasis *PBL* memiliki skor 0,7 masuk dalam kategori tinggi sedangkan metode kelompok diskusi dengan skor 0,5 masuk dalam kategori sedang. Kualitas hasil belajar rata-rata penggunaann LKPD berbasis *PBL* sebesar 87,54 lebih tinggi dibandingkan hanya menggunakan bahan ajar konvensional sebesar 78,10. Kuantitas siswa yang mencapai nilai KKM penggunaann

LKPD berbasis PBL berjumlah 29 siswa lebih banyak dibandingkan hanya menggunakan bahan ajar konvensional yang berjumlah 27 siswa dari total 30 siswa sehingga penggunaan LKPD berbasis PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kompetensi siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Victoria Diana Chong dkk, yang mengungkapkan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil rata-rata pre-test dan post-test (sebelum dan setelah menggunakan worksheet)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian dapat diambil simpulan : Produk LKPD berbasis PBL pada pembelajaran tematik kelas V telah memenuhi kriteria valid dari penilaian para ahli pada aspek (1) Kesesuaian LKPD dengan Model PBL (2) Kualitas isi LKPD (3) Kesesuaian LKPD dengan syarat didaktik (4) Kesesuaian LKPD dengan syarat konstruksi dan (5) Kesesuaian LKPD dengan syarat teknis . Produk LKPD berbasis PBL efektif digunakan pada pembelajaran tematik tema Lingkungan Sahabat Kita. LKPD berbasis PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria sedang, terbukti dengan hasil uji peningkatan nilai rata-rata *gain* kelas eksperimen sebesar 0,71 dalam kategori tinggi dan nilai rata-rata *gain* kelas kontrol sebesar 0,50 dalam kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

Ajai, John T., Benjamin I. Imoko, dan Emmanuel I. O'kwu. 2013. "Comparison of the Learning Effectiveness of Problem Based Learning (PBL)

and Conventional Method of Teaching Algebra". *Journal of Education and Practice* 4 (1): 131- 135

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers..

Prastowo, Andi . 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rifai, Achmad, Tri Anni, Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press

Savrey, John R..2006. Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* Volume 1 Issue 1 Article 3 Hal. 9-20

Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ufuk TÖMAN, Prof. Dr. Ali Riza AKDENİZ, Prof. Dr. Sabiha

ODABAŞI ÇİMER, Prof. Dr.
Fatih GÜRBÜZ. Extended
Worksheet developed according
to 5E Model Based on
Contructivist Learning Approach.
*International Journal on New
Trends in Education and Their
Implication* Volume: 4 Issue: 4
Article: 16 Hal. 173-183

Victoria Diana Chonga , Sallimah M.
Sallehb and Irene Poh
AiCheongc . 2013. Using an
Activity Worksheet to Remediate
Students' Alternative
Conceptions of Metallic
Bonding. *American International
Journal of Contemporary
Research* Vol. 3 No. 1. Hal 39-52